



Fungsi dan Kategori Sintaksis pada Media Massa Kompas.com Berjudul “Mahasiswa UIN Suska Riau Bacok Mahasiswi Pakai Kapak, Rektorat Murka”

Imam Nur Muttakin¹, Sabila Faza Widyantoro²

¹ Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Tidar Magelang, Indonesia

² Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Tidar Magelang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: imamnurmuttakin@gmail.com, fazasabila021@gmail.com

Abstract. *This study contains a Syntactic study that aims to identify the syntactic categories and functions contained in the news text in the bold mass media Kompas.com entitled “UIN Suska Riau Students Stab Female Student Using an Axe, Rectorate Furious”. This study was conducted to find out how the use of syntactic structures in composing news texts, so that the information conveyed can be understood clearly and not confusing. The approach used in this study is descriptive qualitative. The data collection method in this study uses the listening method with advanced techniques in the form of katat techniques. The data source for this study is the entire content of the news text entitled “UIN Suska Riau Students Stab Female Student Using an Axe, Rectorate Furious”. The data was obtained by listening to the news text that is part of the research object, and continued by noting each containing the category and function of syntactic sentences. The data analysis method in this study is the agih sengen method, a back-basic technique to analyze various syntactic elements contained in the sentence. The results of the study show that the news has applied syntactic structures systematically and in accordance with the rules of the Indonesian language.*

Keywords: *syntactic categories, syntactic functions, kompas.com.*

Abstrak. Kesalahan dalam memproduksi dan memahami bahasa merupakan hal yang sering terjadi. Kesalahan tersebut sangat memberikan dampak berbahaya karena dapat menimbulkan ambiguitas yang membuat pembacalah dalam mengartikan suatu kalimat. Media massa dibuat sebagai sarana untuk menyampaikan informasi secara cepat kepada masyarakat umum, apabila suatu media massa memberikan informasi dengan kalimat yang tidak sistematis tentunya akan berpengaruh terhadap pemahaman isi berita, hal ini dapat memicu terjadinya kesalah pahaman terkait informasi berita. Penelitian ini berisi studi Sintaktis yang bertujuan untuk mengidentifikasi kategori dan fungsi sintaktis yang ada dalam teks berita pada media massa daring Kompas.com yang berjudul “Mahasiswa UIN Suska Riau Bacok Mahasiswi Pakai Kapak, Rektorat Murka”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penggunaan struktur sintaktis dalam menyusun teks berita, sehingga informasi yang disampaikan dapat di mengerti secara jelas dan tidak membingungkan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik lanjutan berupa teknik catat. Sumber data penelitian ini adalah seluruh isi teks beritaberjudul “Mahasiswa UIN Suska Riau BacokMahasiswi Pakai Kapak, Rektorat Murka”. Datadiperoleh dengan cara menyimak teks berita yangmenjadi bagian dari objek penelitian, dan dilanjutkandengan mencatat setiap kalimat yang mengandungkategori dan fungsi sintaktis. Metode analisis datadalam penelitian ini adalah metode agih sengen teknik dasar balik untuk menganalisis berbagai unsur sintaktis yang terkandung didalam kalimat tersebut. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa berita tersebut telah menerapkan struktur sintaksis secara sistematis dan sesuai dengan kaidah kebahasaan Indonesia.

Kata Kunci: kategori sintaktis, fungsi sintaktis, kompas.com.

LATAR BELAKANG

Sintaksis merupakan cabang linguistik yang mempelajari bagaimana kata-kata disusun menjadi satuan yang lebih besar seperti frasa, klausa, dan kalimat sehingga membentuk makna yang utuh. Dalam kajian kebahasaan, sintaksis berperan penting karena melalui struktur kalimat yang tepat, pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh pembaca atau pendengar. Sintaksis membahas hubungan antarunsur

dalam kalimat, seperti subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan, serta kategori kata yang mengisi fungsi tersebut. Susunan unsur-unsur tersebut menentukan kejelasan informasi yang disampaikan dalam suatu teks.

Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam komunikasi massa. Melalui bahasa, informasi dapat disampaikan dari sumber kepada khalayak luas secara efektif. Dalam konteks komunikasi massa, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian pesan, tetapi juga sebagai sarana membentuk pemahaman masyarakat terhadap suatu peristiwa atau fenomena. Maka, penggunaan bahasa yang jelas, efektif, dan sesuai kaidah menjadi hal yang sangat penting, terutama dalam media massa yang akan diterima oleh masyarakat luas.

Perkembangan teknologi informasi menyebabkan media daring menjadi salah satu sarana utama dalam penyebaran informasi. Media daring memungkinkan informasi disampaikan secara cepat, luas, dan mudah diakses oleh masyarakat luas. Salah satu bentuk media daring yang banyak digunakan adalah portal berita. Portal berita menyajikan berbagai informasi aktual yang disampaikan melalui teks berita. Kecepatan penyampaian informasi tersebut menuntut penggunaan bahasa yang ringkas, jelas, dan mudah dipahami oleh pembaca.

Dalam penyajian berita, struktur sintaktis memiliki peran penting dalam menentukan kejelasan makna suatu kalimat. Susunan unsur dalam kalimat dapat memengaruhi cara pembaca memahami informasi yang disampaikan. Jika struktur kalimat tidak tersusun dengan baik, informasi yang disampaikan dapat menimbulkan ambiguitas atau kesalahpahaman. Oleh karena itu, analisis sintaksis diperlukan untuk memahami bagaimana fungsi dan kategori yang bekerja dalam membangun makna dalam teks berita. Susunan kalimat dalam teks berita juga berpengaruh terhadap interpretasi pembaca. Pemilihan kata, urutan unsur kalimat, serta hubungan antarunsur sintaktis dapat memengaruhi bagaimana informasi dipahami. Dalam media massa, terutama media berita, kejelasan struktur kalimat menjadi sangat penting karena pembaca mengandalkan teks tersebut untuk memperoleh informasi yang akurat dan mudah dipahami.

Salah satu media daring yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia adalah Kompas.com. Media ini dikenal sebagai salah satu portal berita yang menyajikan berbagai informasi aktual dan terpercaya. Berita yang disajikan dalam Kompas.com menggunakan bahasa yang cenderung singkat, padat, jelas, dan akurat sehingga menarik untuk dianalisis dari segi struktur sintaksisnya. Selain itu, Kompas juga merupakan media yang memiliki jangkauan pembaca yang luas serta kredibilitas tinggi sehingga teks berita yang disajikan menjadi representatif untuk dijadikan objek kajian bahasa. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fungsi dan kategori sintaktis dalam teks berita pada media daring Kompas.com. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana struktur sintaktis dalam teks berita berperan dalam membangun kejelasan makna serta bagaimana susunan kalimat memengaruhi pemahaman pembaca terhadap informasi yang disampaikan.

Penelitian yang relevan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Herpindo dkk (2022) dengan judul "Kategori, fungsi, dan peran sintaksis

bahasa Indonesia dengan PoS Tagging berbasis rule dan probability". Hasil penelitiannya adalah kalimat baru dari The corpus ind_mixed_2013 Leipzig Corpora yang telah ditentukan kategori, fungsi dan perannya. Kedudukan agen diprediksi sudah benar dengan presentase 82,58% dengan row label N dan PRON dengan posisi agen tipe norminative akusatif aktif, sedangkan pada peran pasian prediksi benarnya mencapai 9,8% dengan row label N dan PRON dengan posisi pasien tipe pasif, ergative, dan anti pasif. Kemudian terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Rina Tri Wahyuni dkk dengan penelitian berjudul "ANALISIS POLA, FUNGSI, KATEGORI, DAN PERAN SINTAKSIS PADA KALIMAT TINGGAL DALAM SURAT KABAR HARIAN KOMPAS", dengan hasil penelitiannya ditemukan fungsi sintaktis yaitu adanya fungsi S bekategori nomina, fungsi P bekategori verba, fungsi O bekategori nomina, fungsi Pel bekategori nomina, fungsi Ket bekategori nomina. Kemudian jika berdasarkan peran, ditemukan fungsi S berperan sebagai pelaku, fungsi P berperan sebagai tindakan, fungsi O berperan sebagai penerima, fungsi Pel berperan sebagai penderita, fungsi Ket berperan sebagai asal, tujuan, dan sifat. Analisis pola, fungsi kategori dan peran yang ada dalam rubric opini Kompas sesuai dengan pembelajaran di SMP kelas VIII dengan KD 3.2 dan 4.2. selain itu terdapat juga penelitian yang telah dilakukan oleh Kitra Asoka Pradestania dkk (2022) dengan judul penelitian "ANALISIS SINTAKSIS: FUNGSI, KATEGORI, DAN PERAN PADA KARANGAN SISWA KELAS V SD DAN XI SMA" dengan hasil penelitiannya berupa struktur sintaksis tulisan siswa kelas V SD berpola SPO, SPOK, SPOPelK, KSP, KSPO, KSPOPel, SPO Prep SPO. Sedangkan siswa kelas XI SMA polanya lebih sederhana yaitu SPOK, SKPO, SPPel, SPOPel, SPOPelK. Penelitian yang dilakukan oleh Sulistianingsih dkk (2023) dengan judul penelitian "FUNGSI DAN KATEGORI SINTAKTIS KALIMAT TUNGGAL PIDATO KENEGARAAN PRESIDEN RI DALAM KANAL YOUTUBE CNN INDONESIA" dengan hasil penelitiannya ditemukan adanya 43 kalimat tunggal. fungsi sintaktisnya terdiri dari S, P, O, Pel, K. kemudian dari segi kategori sintaktisnya ditemukan adanya N, V, FN, FV, FAdj, FP, dan FNum. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Atika Gusriani dkk (2022) dengan judul penelitian "Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis Menggunakan Teori RRG dalam Acara "Indonesia Lowyers Club" ditemukan adanya hasil penelitian berupa fungsi diisi oleh subjek, objek dan periferi. Kategori sintaksis diisi oleh nomina, verba, pronominal, adjektifa, adverbial, dan klausa, sementara peran sintaksis di isi oleh pelaku dan penderita.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan secara sistematis fenomena kebahasaan yang terdapat dalam data penelitian. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menggambarkan dan menjelaskan struktur sintaktis yang terdapat dalam teks berita tanpa melakukan perhitungan statistik, melainkan dengan memaparkan data secara deskriptif berdasarkan hasil analisis.

Objek kajian dalam penelitian ini adalah teks berita yang berjudul "Mahasiswa UIN Suska Riau Bacok Mahasiswi Pakai Kapak, Rektorat Murka" yang dimuat dalam media

massa Kompas.com. Teks berita tersebut dipilih sebagai objek penelitian karena memuat berbagai struktur kalimat yang dapat dianalisis dari segi fungsi dan kategori sintaktis sehingga memungkinkan untuk mengkaji bagaimana unsur-unsur sintaksis digunakan dalam penyampaian informasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Teknik baca dilakukan dengan membaca secara cermat teks berita yang menjadi sumber data penelitian. Setelah proses pembacaan dilakukan, peneliti mencatat bagian-bagian kalimat yang mengandung unsur sintaktis yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang dicatat berupa kalimat-kalimat dalam teks berita yang mengandung fungsi dan kategori sintaktis yang akan dianalisis lebih lanjut.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah identifikasi data, yaitu mengidentifikasi kalimat-kalimat dalam teks berita yang mengandung unsur sintaktis yang menjadi fokus penelitian. Tahap kedua adalah klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data berdasarkan fungsi dan kategori sintaktis yang terdapat dalam setiap kalimat. Tahap ketiga adalah interpretasi, yaitu menafsirkan hasil analisis terhadap struktur sintaktis yang ditemukan untuk mengetahui bagaimana fungsi dan kategori sintaktis tersebut membentuk makna dalam teks berita. Melalui tahapan analisis tersebut, peneliti dapat mendeskripsikan secara jelas penggunaan struktur sintaktis dalam teks berita yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data 1

Penyidik Unit Reskrim Polsek Bina Widya Kini telah menetapkan Rehan Mujafar sebagai tersangka..

Fungsi sintaktis :

Kalimat	Fungsi
<i>Penyidik Unit Reskrim Polsek Bina</i>	Subjek
<i>Kini telah menetapkan</i>	Predikat
<i>Rehan Mujafar</i>	Objek
<i>sebagai tersangka</i>	Pelengkap

Kata *Penyidik Unit Reskrim Polsek Bina* menduduki fungsi subjek karena merupakan sesuatu yang ditandai oleh predikat. Sedangkan kata *Kini telah menetapkan* menduduki fungsi predikat karena berfungsi untuk menandai subjek. Kata *Rehan Mujafar* menduduki fungsi objek karena posisinya dapat bertukar dengan posisi subjek. Kata *sebagai tersangka* menduduki fungsi pelengkap karena berfungsi untuk melengkapinya.

Kategori sintaktis :

Kalimat	Kategori
<i>Penyidik Unit Reskrim Polsek Bina</i>	Frasa Nomina
<i>Kini telah menetapkan</i>	Frasa Verba
<i>Rehan Mujafar</i>	Frasa Nomina
<i>sebagai tersangka</i>	Frasa Preposisional

Kata *Penyidik Unit Reskrim Polsek Bina* menduduki kategori frasa nomina karena dapat diikuti oleh kata “ini” dan “itu”. Sedangkan kata *kini telah menetapkan* menduduki kategori frasa verba karena dapat diikuti oleh kata “akan”, “sedang”, dan “telah”. Kata *Rehan Mujafar* menduduki kategori frasa nomina karena dapat diikuti oleh kata “ini” dan “itu”. Kata *sebagai tersangka* menduduki kategori frasa preposisional karena dimuai dengan kata depan preposisi yaitu sebagai.

Data ini terdiri dari 4 konstituen yaitu *Penyidik Unit Reskrim Polsek Bina Widya / Kini telah menetapkan / Rehan Mujafar / sebagai tersangka*. Memiliki valensi 3, karena membutuhkan argumen *Kini telah menetapkan / Rehan Mujafar / sebagai tersangka*. untuk membentuk makna yang utuh. Kalimat pada data ini memiliki pola berupa FN-FV-FV-FPrep. Kalimat berita tersebut sudah menggunakan struktur sintaktis yang benar, dapat dilihat dari susunan kalimatnya yang udah untuk dipahami tanpa menimbulkan ambiguitas. Pembaca langsung memahami isi dari kalimat tersebut dalam satu kali membaca.

Data 2

Ia dijerat dengan Pasal 469 UU Nomor 1 Tahun 2023 tentang KUHP Pidana dengan ancaman hukuman 12 tahun penjara.

Fungsi sintaktis :

Kalimat	Fungsi
<i>Ia</i>	Subjek
<i>dijerat</i>	Predikat
<i>dengan Pasal 469 UU Nomor 1 Tahun 2023 tentang KUHP Pidana dengan ancaman hukuman 12 tahun penjara.</i>	Keterangan

Kata *Ia* menduduki fungsi subjek karena merupakan sesuatu yang ditandai oleh predikat. Sedangkan kata *dijerat* menduduki fungsi predikat karena berfungsi untuk menandai subjek. Kata *dengan Pasal 469 UU Nomor 1 Tahun 2023 tentang KUHP Pidana dengan ancaman hukuman 12 tahun penjara.* menduduki fungsi keterangan

karena berungsi dalam memberikan penjelasan tambahan dan diawali dengan kata dengan.

Kategori sintaktis

Kalimat	Kategori
<i>Ia</i>	Frasa Nomina
<i>dijerat</i>	Frasa Verba
<i>dengan Pasal 469 UU Nomor 1 Tahun 2023tentang KUHP Pidana dengan ancaman hukuman 12 tahun penjara.</i>	Frasa Preposisional

Kata *Ia* menduduki kategori frasa nomina karena dapat diikuti oleh kata “ini” dan “itu”. Sedangkan kata *dijerat* menduduki kategori frasa verba karena dapat diikuti oleh kata “akan”, “sedang”, dan “telah”. Kata *dengan Pasal 469 UU Nomor 1 Tahun 2023tentang KUHP Pidana dengan ancaman hukuman 12 tahun penjara.* menduduki kategori frasa preposisional karena dimuai dengan kata depan preposisi yaitu *dengan*.

Data ini terdiri dari 3 konstituen yaitu *Ia/ dijerat / dengan Pasal 469 UU Nomor 1 Tahun 2023tentang KUHP Pidana dengan ancaman hukuman 12 tahun penjara.* Memiliki valensi 1, karena membutuhkan argumen *dijerat.* untuk membentuk makna yang utuh. Kalimat pada data ini memiliki pola berupa FN-FV-FPrep. Kalimat berita tersebut sudah menggunakan struktur sintaktis yang benar, dapat dilihat dari susunan kalimatnya yang mudah untuk dipahami tanpa menimbulkan ambiguitas. Pembaca langsung memahami isi dari kalimat tersebut dalam satu kali membaca.

Data 3

Rehan berangkat dari rumahnya di Bangkinang, Kabupaten Kampar, dengan membawa sebilah kapak dan parang yang disimpan di dalam tas.

Fungsi sintaktis :

Kalimat	Fungsi
<i>Rehan</i>	Subjek
<i>berangkat</i>	Predikat
<i>dari rumahnya di Bangkinang, Kabupaten Kampar, dengan membawa sebilah kapak dan parang yang disimpan di dalam tas.</i>	Keterangan

Kata *Rehan* menduduki fungsi subjek karena merupakan sesuatu yang ditandai oleh predikat. Sedangkan kata *berangkat* menduduki fungsi predikat karena berfungsi untuk menandai subjek. Kata *dari rumahnya di Bangkinang, Kabupaten Kampar, dengan membawa sebilah kapak dan parang yang disimpan di dalam tas* menduduki fungsi keterangan karena berfungsi dalam memberikan penjelasan terkait tepat keadaan.

Kategori sintaktis

Kalimat	Kategori
<i>Rehan</i>	Frasa Nomina
<i>berangkat</i>	Frasa Verba
<i>dari rumahnya di Bangkinang, Kabupaten Kampar, dengan membawa sebilah kapak dan parang yang disimpan di dalam tas.</i>	Frasa Preposisional

Kata *Rehan* menduduki kategori frasa nomina karena dapat diikuti oleh kata "ini" dan "itu". Sedangkan kata *berangkat* menduduki kategori frasa verba karena dapat diikuti oleh kata "akan", "sedang", dan "telah". Kata *dari rumahnya di Bangkinang, Kabupaten Kampar, dengan membawa sebilah kapak dan parang yang disimpan di dalam tas* menduduki kategori frasa preposisional karena dimulai dengan kata depan preposisi yaitu dari.

Data ini terdiri dari 4 konstituen yaitu *Rehan / berangkat / dari rumahnya di Bangkinang, Kabupaten Kampar, / dengan membawa sebilah kapak dan parang yang disimpan di dalam tas*. Memiliki valensi 1, karena membutuhkan argumen *berangkat*. untuk membentuk makna yang utuh. Kalimat pada data ini memiliki pola berupa FN-FV-FPrep. Kalimat berita tersebut sudah menggunakan struktur sintaktis yang benar, dapat dilihat dari susunan kalimatnya yang mudah untuk dipahami tanpa menimbulkan ambiguitas. Pembaca langsung memahami isi dari kalimat tersebut dalam satu kali membaca.

Data 4

Kapolsek Bina Widya, Kompol Nusirwan, mengungkapkan bahwa pelaku sudah merencanakan aksinya dengan matang.

Fungsi sintaktis :

Kalimat	Fungsi
<i>Kapolsek Bina Widya, Kompol Nusirwan</i>	Subjek

<i>mengungkapkan</i>	Predikat
<i>bahwa pelaku sudah merencanakan aksinya</i>	Keterangan
<i>dengan matang.</i>	Pelengkap

Kata *Kapolsek Bina Widya, Kompol Nusirwan* menduduki fungsi subjek karena dapat diikuti oleh kata “ini” dan “itu”. Sedangkan kata *mengungkapkan* menduduki kategori frasa verba karena dapat diikuti oleh kata “akan”, “sedang”, dan “telah”. Kata *bahwa pelaku sudah merencanakan aksinya* menduduki kategori frasa nomina karena dapat diikuti oleh kata “ini” dan “itu” pada kata pelaku. Kata *dengan matang* menduduki kategori frasa preposisional karena dapat didahului oleh kata preposisional dengan Data ini terdiri dari 4 konstituen yaitu *Kapolsek Bina Widya, Kompol Nusirwan, / mengungkapkan / bahwa pelaku sudah merencanakan aksinya / dengan matang.*

Memiliki valensi 2, karena membutuhkan argumen *mengungkapkan / bahwa pelaku sudah merencanakan aksinya* untuk membentuk makna yang utuh. Kalimat pada data ini memiliki pola berupa FN-FV-FN-FPrep. Kalimat berita tersebut sudah menggunakan struktur sintaktis yang benar, dapat dilihat dari susunan kalimatnya yang mudah untuk dipahami tanpa menimbulkan ambiguitas. Pembaca langsung memahami isi dari kalimat tersebut dalam satu kali membaca.

Data 5

Pihak kampus terus memantau perkembangan kesehatan mahasiswi tersebut.

Fungsi sintaktis :

Kalimat	Fungsi
<i>Pihak kampus</i>	Subjek
<i>terus memantau</i>	Predikat
<i>perkembangan kesehatan mahasiswi tersebut</i>	Objek

Kata *Pihak kampus* menduduki fungsi subjek karena merupakan sesuatu yang ditandai oleh predikat. Sedangkan kata *terus memantau* menduduki fungsi predikat karena berfungsi untuk menandai subjek. Kata *bahwa pelaku sudah merencanakan aksinya* menduduki fungsi keterangan karena berfungsi dalam memberikan keterangan keadaan. Kata *perkembangan kesehatan mahasiswi tersebut* menduduki fungsi objek karena posisinya dapat bertukar dengan subjek.

Kategori sintaktis

Kalimat	Kategori
<i>Pihak kampus</i>	FN
<i>terus memantau</i>	FV
<i>perkembangan kesehatan mahasiswi tersebut</i>	FN

Kata *Pihak kampus* kategori frasa nomina karena dapat diikuti oleh kata “ini” dan “itu”. Sedangkan kata *terus memantau* menduduki kategori frasa verba karena dapat diikuti oleh kata “akan”, “sedang”, dan “telah”. Kata *perkembangan kesehatan mahasiswi tersebut* menduduki kategori frasa nomina karena dapat diikuti oleh kata “ini” dan “itu”. Kata *perkembangan kesehatan mahasiswi tersebut* menduduki kategori frasa nomina karena dapat diikuti oleh kata “ini” dan “itu”.

Data ini terdiri dari 3 konstituen yaitu *Pihak kampus / terus memantau / perkembangan kesehatan mahasiswi tersebut*. Memiliki valensi 1, karena membutuhkan argumen terus memantau untuk membentuk makna yang utuh. Kalimat pada data ini memiliki pola berupa FN-FV-FN. Kalimat berita tersebut sudah menggunakan struktur sintaktis yang benar, dapat dilihat dari susunan kalimatnya yang mudah untuk dipahami tanpa menimbulkan ambiguitas. Pembaca langsung memahami isi dari kalimat tersebut dalam satu kali membaca.

Data 6

Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Harris, mengecam keras tindakan kriminal tersebut

Fungsi sintaktis :

Kalimat	Fungsi
<i>Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Harris</i>	Subjek
<i>mengecam keras</i>	Predikat
<i>tindakan kriminal tersebut.</i>	Objek

Frasa *Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Harris* menduduki fungsi subjek karena merupakan unsur yang dibicarakan dalam kalimat dan menjadi sesuatu yang melakukan tindakan. Sedangkan frasa *mengecam keras* menduduki fungsi predikat karena berfungsi sebagai unsur yang menjelaskan tindakan yang dilakukan oleh subjek. Frasa *tindakan kriminal tersebut* menduduki fungsi objek karena merupakan sesuatu yang dikenai tindakan oleh subjek.

Kategori sintaktis

Kalimat	Kategori
<i>Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Harris</i>	Frasa Nomina
<i>mengecam keras</i>	Frasa Verba

<i>tindakan kriminal tersebut.</i>	Frasa Nomina
------------------------------------	--------------

Kalimat *Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Harris* menduduki kategori frasa nomina karena unsur tersebut menunjukkan pelaku atau benda dan dapat diikuti oleh kata seperti ini atau itu. Kata *mengecam keras* menduduki kategori frasa verba karena menunjukkan tindakan atau aktivitas dan dapat diikuti oleh kata seperti akan, sedang, dan telah. Sedangkan frasa *tindakan kriminal tersebut* menduduki kategori frasa nomina karena menunjukkan objek berupa benda atau hal yang dikenai tindakan dan dapat diikuti kata ini atau itu.

Data ini terdiri dari 3 konstituen *Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Harris / mengecam keras / tindakan kriminal tersebut*. Kalimat tersebut memiliki valensi 1, karena predikat *mengecam* membutuhkan satu argumen yaitu *tindakan kriminal tersebut* untuk membentuk makna yang utuh. Kalimat pada data ini memiliki pola FN-FV-FN. Kalimat berita tersebut sudah menggunakan struktur sintaktis yang benar, dapat dilihat dari susunan kalimatnya yang mudah dipahami tanpa menimbulkan ambiguitas. Pembaca langsung memahami isi dari kalimat tersebut dalam satu kali membaca.

Data 7

Ia juga menegaskan bahwa pihak universitas memberikan dukungan penuh serta empati kepada korban.

Fungsi sintaktis :

Kalimat	Fungsi
<i>Ia</i>	Subjek
<i>menegaskan</i>	Predikat
<i>bahwa pihak universitas memberikan dukungan penuh serta empati kepada korban.</i>	Objek

Kata *Ia* menduduki fungsi subjek karena merupakan unsur yang dibicarakan dalam kalimat dan menjadi pelaku tindakan. Frasa *menegaskan* menduduki fungsi predikat karena menjelaskan tindakan yang dilakukan oleh subjek. Sedangkan klausa *bahwa pihak universitas memberikan dukungan penuh serta empati kepada korban* menduduki fungsi objek karena merupakan sesuatu yang dikenai tindakan oleh subjek.

Kategori sintaktis

Kalimat	Kategori
<i>Ia</i>	Frasa Nomina
<i>menegaskan</i>	Frasa Verba

<i>bahwa pihak universitas memberikan dukungan penuh serta empati kepada korban.</i>	Frasa Konjungtif/klausa
---	-------------------------

Kata *Ia* menduduki kategori frasa nomina karena menunjukkan pelaku dan dapat diikuti kata seperti *ini* atau *itu*. Frasa *menegaskan* menduduki kategori frasa verba karena menunjukkan tindakan dan dapat diikuti kata seperti *akan*, *sedang*, dan *telah*. Sedangkan klausa *bahwa pihak universitas memberikan dukungan penuh serta empati kepada korban* menduduki kategori klausa karena diawali konjungsi *bahwa* dan memiliki unsur subjek serta predikat di dalamnya.

Data ini terdiri dari 3 konstituen *Ia / juga menegaskan / bahwa pihak universitas memberikan dukungan penuh serta empati kepada korban*. Kalimat tersebut memiliki valensi 1, karena predikat *menegaskan* membutuhkan satu argumen berupa klausa *bahwa pihak universitas memberikan dukungan penuh serta empati kepada korban* untuk membentuk makna yang utuh. Kalimat pada data ini memiliki pola FN–FV–Klausa. Kalimat berita tersebut sudah menggunakan struktur sintaktis yang benar, dapat dilihat dari susunan kalimatnya yang mudah dipahami tanpa menimbulkan ambiguitas. Pembaca langsung memahami isi dari kalimat tersebut dalam satu kali membaca.

Data 8

Pelaku diduga sakit hati karena cintanya ditolak oleh korban yang mengaku sudah memiliki kekasih.

Fungsi sintaktis :

Kalimat	Fungsi
<i>Pelaku</i>	Subjek
<i>diduga sakit hati</i>	Predikat
<i>karena cintanya ditolak oleh korban yang mengaku sudah memiliki kekasih.</i>	Keterangan

Kata *Pelaku* menduduki fungsi subjek karena merupakan unsur yang dibicarakan dalam kalimat dan menjadi sesuatu yang dijelaskan. Frasa *diduga sakit hati* menduduki fungsi predikat karena berfungsi sebagai unsur yang menjelaskan keadaan subjek. Frasa *karena cintanya ditolak oleh korban yang mengaku sudah memiliki kekasih* menduduki

fungsi keterangan karena memberikan penjelasan tambahan mengenai sebab terjadinya keadaan tersebut dan diawali dengan kata karena.

Kategori sintaktis

Kalimat	Kategori
<i>Pelaku</i>	Frasa Nomina
<i>diduga sakit hati</i>	Frasa Verba
<i>karena cintanya ditolak oleh korban yang mengaku sudah memiliki kekasih.</i>	Frasa Preposisi

Kata *Pelaku* menduduki kategori frasa nomina karena menunjukkan pelaku atau benda dan dapat diikuti oleh kata seperti ini atau itu. Frasa *diduga sakit hati* menduduki kategori frasa verba karena menunjukkan keadaan atau tindakan dan dapat diikuti oleh kata seperti akan, sedang, dan telah. Frasa *karena cintanya ditolak oleh korban yang mengaku sudah memiliki kekasih* menduduki kategori frasa preposisional karena diawali dengan kata penghubung *karena* yang memberikan keterangan sebab. Data ini terdiri dari 3 konstituen *Pelaku / diduga sakit hati / karena cintanya ditolak oleh korban yang mengaku sudah memiliki kekasih*. Kalimat tersebut memiliki valensi 1 karena predikat *diduga sakit hati* membutuhkan keterangan *karena cintanya ditolak oleh korban yang mengaku sudah memiliki kekasih* untuk membentuk makna yang utuh. Kalimat pada data ini memiliki pola FN–FV–FPrep. Kalimat berita tersebut sudah menggunakan struktur sintaktis yang benar, dapat dilihat dari susunan kalimatnya yang mudah dipahami tanpa menimbulkan ambiguitas. Pembaca langsung memahami isi dari kalimat tersebut dalam satu kali membaca.

Data 9

Penyidik Unit Reskrim Polsek Bina Widya kini telah menetapkan Rehan Mujafar sebagai tersangka.

Kategori sintaktis

Kalimat	Fungsi
<i>Penyidik Unit Reskrim Polsek Bina Widya</i>	Subjek
<i>kini telah menetapkan</i>	Predikat
<i>Rehan Mujafar</i>	Objek
<i>sebagai tersangka</i>	Keterangan

Frasa *Penyidik Unit Reskrim Polsek Bina Widya* menduduki fungsi subjek karena merupakan unsur yang dibicarakan dalam kalimat dan menjadi pelaku tindakan. Frasa *kini telah menetapkan* menduduki fungsi predikat karena berfungsi sebagai unsur yang menjelaskan tindakan yang dilakukan oleh subjek. Kata *Rehan Mujafar* menduduki fungsi objek karena merupakan sesuatu yang dikenai tindakan oleh subjek. Frasa

sebagai tersangka menduduki fungsi keterangan karena memberikan penjelasan tambahan mengenai status objek.

Kategori sintaktis

Kalimat	Kategori
<i>Penyidik Unit Reskrim Polsek Bina Widya</i>	Frasa Nomina
<i>kini telah menetapkan</i>	Frasa Verba
<i>Rehan Mujafar</i>	Frasa Nomina
<i>Sebagai tersangka</i>	Frasa preposisi

Frasa *Penyidik Unit Reskrim Polsek Bina Widya* menduduki kategori frasa nomina karena menunjukkan pelaku atau benda dan dapat diikuti oleh kata ini atau itu. Frasa *kini telah menetapkan* menduduki kategori frasa verba karena menunjukkan tindakan dan dapat diikuti kata seperti akan, sedang, dan telah. Kata *Rehan Mujafar* menduduki kategori frasa nomina karena menunjukkan objek berupa nama orang. Frasa *sebagai tersangka* menduduki kategori frasa preposisional karena diawali dengan kata depan sebagai. Data ini terdiri dari 4 konstituen *Penyidik Unit Reskrim Polsek Bina Widya / kini telah menetapkan / Rehan Mujafar / sebagai tersangka*. Kalimat tersebut memiliki valensi 2, karena predikat *menetapkan* membutuhkan dua argumen yaitu *Rehan Mujafar* dan *sebagai tersangka* untuk membentuk makna yang utuh. Kalimat pada data ini memiliki pola FN–FV–FN–FPrep. Kalimat berita tersebut sudah menggunakan struktur sintaktis yang benar, dapat dilihat dari susunan kalimatnya yang mudah dipahami tanpa menimbulkan ambiguitas. Pembaca langsung memahami isi dari kalimat tersebut dalam satu kali membaca.

Data 10

Ia dijerat dengan Pasal 469 UU Nomor 1 Tahun 2023 tentang KUHPidana dengan ancaman hukuman maksimal 12 tahun penjara.

Fungsi sintaktis :

Kalimat	Fungsi
<i>Ia</i>	Subjek
<i>dijerat</i>	Predikat
<i>dengan Pasal 469 UU Nomor 1 Tahun 2023 tentang KUHPidana dengan ancaman hukuman maksimal 12 tahun penjara.</i>	Keterangan

Kata *Ia* menduduki fungsi subjek karena merupakan unsur yang dibicarakan dalam kalimat. Kata *dijerat* menduduki fungsi predikat karena menjelaskan tindakan yang dikenakan kepada subjek. Frasa *dengan Pasal 469 UU Nomor 1 Tahun 2023 tentang KUHPidana dengan ancaman hukuman maksimal 12 tahun penjara* menduduki

fungsi keterangan karena memberikan penjelasan tambahan mengenai dasar hukum serta ancaman hukuman yang diterima subjek.

Kategori sintaktis

Kalimat	Kategori
<i>Ia</i>	Frasa Nomina
<i>dijerat</i>	Frasa Verba
<i>dengan Pasal 469 UU Nomor 1 Tahun 2023 tentang KUHPidana dengan ancaman hukuman maksimal 12 tahun penjara.</i>	Frasa Preposisi

Kata *Ia* menduduki kategori frasa nomina karena menunjukkan pelaku atau benda dan dapat diikuti oleh kata ini atau itu. Kata *dijerat* menduduki kategori frasa verba karena menunjukkan tindakan dan dapat diikuti kata seperti akan, sedang, dan telah. Frasa *dengan Pasal 469 UU Nomor 1 Tahun 2023 tentang KUHPidana dengan ancaman hukuman maksimal 12 tahun penjara* menduduki kategori frasa preposisional karena diawali dengan kata depan *dengan*.

Data ini terdiri dari 3 konstituen *Ia / dijerat / dengan Pasal 469 UU Nomor 1 Tahun 2023 tentang KUHPidana dengan ancaman hukuman maksimal 12 tahun penjara*. Kalimat tersebut memiliki valensi 1, karena predikat *dijerat* membutuhkan satu argumen berupa keterangan untuk membentuk makna yang utuh. Kalimat pada data ini memiliki pola FN–FV–FPrep. Kalimat berita tersebut sudah menggunakan struktur sintaktis yang benar, dapat dilihat dari susunan kalimatnya yang mudah dipahami tanpa menimbulkan ambiguitas. Pembaca langsung memahami isi dari kalimat tersebut dalam satu kali membaca.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap teks berita yang ada didalam media massa daring Kompas.com berjudul "Mahasiswa UIN Suska Riau Bacok Mahasiswi Pakai Kapak, Rektorat Murka", dapat disimpulkan bahwa berita tersebut telah menerapkan struktur sintaksis secara sistematis dan sesuai dengan kaidah kebahasaan Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dari lengkapnya fungsi sintaksis yang meliputi subjek (s), predikat (p) objek (o), pelengkap (pel), dan keterangan (ket) dalam masing-masing kalimat, sehingga informasi yang dihasilkan dapat

Selain itu, keberadaan Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik juga memberikan dasar hukum bagi pengakuan terhadap perjanjian yang dibuat secara elektronik. Dengan demikian, smart contract pada dasarnya dapat dipandang sebagai salah satu bentuk perjanjian elektronik yang memiliki kekuatan hukum dengan mudah dipahami oleh pembaca tanpa menimbulkan ambiguitas. Kemudian dari segi kategori sintaksis, unsur yang paling dominan adalah frasa nomina (FN), frasa verba (FV), dan frasa preposisi (FPrep), serta ditemukan juga beberapa fungsi tertentu. Ditemukan juga

pola kalimat yang bervariasi seperti FN-FV-FN, FN-FV- FPrep, dan FN-FV-FN-FPrep, yang memperlihatkan adanya variasi struktur namun tetap terjaga keutuhan maknanya.

Bukan hanya itu, hasil penelitian juga memperlihatkan bahawasanya setiap kalimat memiliki valensi yang disesuaikan oleh kebutuhan predikat, akibatnya kaitan antar unsur kalimat dapat menghasilkan makna yang utuh dan tidak menimbulkan multitafsir. Secara keseluruhan, penggunaan fungsi dan kategori sintaksis dalam kalimat berita sudah efektif dan mudah dipahami, sehingga mendukung fungsi dari media massa yaitu menyampaikan informasi secara jelas, sesuai, dan akurat kepada masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Alwi, Hasan. Dkk. 2017. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Edisi Keempat. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Gusriani, A., Yanti, Z. P., & Yuniarti, L. (2022). Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis Menggunakan Teori RRG dalam Acara "Indonesia Lowyers Club". *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 1005-1010.
- Herpindo, H., Wijayanti, A., Shalima, I., & Ngestrini, R. (2022). Kategori, fungsi, dan peran sintaksis bahasa Indonesia dengan PoS Tagging berbasis rule dan probability. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(1), 51-65.
- Irwan. Sari, J. P. PERANAN KOMUNIKASI MASSA DALAM PENYAMPAIAN INFORMASI PADA MASYARAKAT KAMPUNG ADOKI DISTRIK YENDIDORI KABUPATEN BIAK NUMFOR. *Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi*. Vol 4 (1).
- Pradestania, K. A., Umami, S. A., & Sumarlam, S. (2022). Analisis Sintaksis: Fungsi, Kategori Dan Peran Pada Karangan Siswa Kelas V Sd Dan Xi Sma. In *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS)* (Vol. 4, pp. 606-614).
- Putrayasa, Ida Bagus. 2010. Analisis Kalimat Fungsi, Kategori, dan Peran. Bandung: PT Refika Aditama.
- Setyawati, N., & Indrariansi, E. A. (2023). Fungsi Dan Kategori Sintaksis Kalimat Tunggal Pidato Kenegaraan Presiden RI dalam Kanal YouTube CNN Indonesia. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 8(1), 33-41.
- Wahyuni, R. T., Darmuki, A., & Hasanudin, C. (2019). Analisis pola, fungsi, kategori, dan peran sintaksis pada kalimat tunggal dalam surat kabar Harian Kompas. *Jurnal Bahtera: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 6(12), 659-670.